



Analisis Dieksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Tea Talk Podcast Najla Bisyr Bersama Shakira Amirah Tayangan Oktober 2024

Putri Ananda Nur¹, Nur Asmi², Nurul Ainin Ramadhan³, Muhammad Saleh⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

Email: putrianandanur2084@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 10, 2024
Revised September 15, 2024
Accepted September 28, 2024

Keywords:

*deixis, pragmatics,
podcast, digital
communication,
linguistic*

ABSTRACT

This research aims to analyze various forms of deixis found in conversations on the Tea Talk Podcast YouTube channel Najla Bisyr with Shakira Amirah, broadcast October 2024. The types of deixis studied include personal, place, time, discourse and social deixis. Data was obtained through observation, listening and recording techniques directly from podcast broadcasts. The method used is descriptive qualitative, with an exploratory approach to understanding the context of language use. The research results show that personal deixis is the most dominant type, with 468 occurrences, followed by time (8), discourse (7), social (5), and place (2) deixis. Person deixis includes forms such as I, we, you, yours, and them. Time deixis is found in words such as today, that time, now, and in the future. Meanwhile, social deixis includes terms that indicate social status or relationships such as papa, doctor, and friends. This research provides in-depth insight into the dynamics of the use of deixis in digital communication, especially in podcast format. The results are expected to contribute to pragmatic studies and the development of linguistic studies in the context of digital media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 10, 2024
Revised September 15, 2024
Accepted September 28, 2024

Keywords:

*deixis, pragmatik, podcast,
komunikasi digital, linguistik.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk deiksis yang terdapat dalam percakapan pada kanal YouTube *Tea Talk Podcast* Najla Bisyr bersama Shakira Amirah, tayangan Oktober 2024. Jenis-jenis deiksis yang diteliti meliputi deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Data diperoleh melalui teknik observasi, penyimakan, dan pencatatan langsung dari tayangan podcast. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan eksplorasi untuk memahami konteks penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan, dengan 468 kemunculan, diikuti deiksis waktu (8), wacana (7), sosial (5), dan tempat (2). Deiksis persona mencakup bentuk seperti aku, kita, kamu, kalian, dan mereka. Deiksis waktu ditemukan pada kata seperti hari ini, waktu itu, sekarang, dan ke depannya. Sementara itu, deiksis sosial mencakup istilah yang menunjukkan status atau hubungan sosial seperti papa, dokter, dan teman-teman. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika penggunaan deiksis dalam komunikasi digital, khususnya dalam format podcast. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi pada kajian pragmatik serta pengembangan studi linguistik dalam konteks media digital.



Corresponding Author:

Nama penulis: Putri Ananda Nur
Universitas Negeri Makassar
Email: putrianandanur2084@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Sari (2015) Bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai integrasi social sekaligus alat adaptasi social, hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki Bahasa yang majemuk. Kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan melalui bahasa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Hal tersebut dilakukan agar maksud atau makna yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik.

Ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu bidang studi pragmatik, pragmatik merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri sehingga mudah dipahami. Pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Menariknya, pragmatik ini mempelajari sebuah bahasa yang ternyata juga mempunyai arti atau makna lain selain dari apa yang diucapkan oleh seseorang. Ketika seseorang mengatakan sesuatu, bisa saja orang

tersebut mempunyai maksud lain dibalik ucapannya.

Sebaiknya mitra tutur juga harus memahami apa sebenarnya maksud dari si penutur, agar tidak ada kesalahpahaman diantara keduanya. Sehingga baik penutur ataupun mitra tutur sama-sama dapat menerimanya. Dalam komponen ilmu pragmatik terdapat pula istilah deiksis. Istilah deiksis ini berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu deiktitos yang berarti "hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti" tergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah deiksis terjadi apabila kata tersebut merujuk kepada sesuatu yang dipengaruhi situasi pembicara. Deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks. Macam macam deiksis ini mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Menurut Jusmanair dalam Susanti D., dkk (2023) *Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat. Media social ini memungkinkan penggunaanya untuk mengunduh atau menonton video buatan pengguna lain di YouTube. Platform tersebut dapat digunakan dengan dengan mudah selama kita memiliki laptop, smartphone dan internet. youTube memiliki berbagai macam video dari berbagai belahan dunia seperti film, drama, tutorial, berita, music, vlog, dan lain-lainnya. Namun tidak dapat



dipungkiri, youtube juga banyak mengandung deiksis dalam tayangannya. Diantaranya yaitu channel youtube podcast yang menampilkan dua orang ketika sedang melakukan percakapan dan membahas suatu topik (Listyarini, 2020). Salah satu *channel YouTube podcast* yang tengah populer saat ini adalah milik Najla Bisyr, yang membahas topik seputar pengalaman sang juara di COC Ruang Guru dan menghadirkan Shakira Amirah sebagai narasumber. Podcast tersebut ditayangkan pada tanggal 7 September 2024, dan membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta lomba COC Ruang Guru dalam percakapan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa percakapan tersebut mengandung berbagai bentuk deiksis.

Pengertian Deiksis dalam KBBI (2013: 245), deiksis diartikan hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Dalam kegiatan berbahasa kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat diturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti saya, dia, kamu merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui siapa, di mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan. Dalam kajian linguistik istilah penunjukan semacam itu disebut deiksis. Deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos* yang berarti "hal yang menunjuk secara langsung". Dalam bahasa Yunani, deiksis merupakan istilah teknis untuk salah satu hal mendasar yang dilakukan dalam tuturan. Sedangkan istilah *deiktikos* yang dipergunakan oleh tata bahasa Yunani

dalam pengertian sekarang kita sebut kata ganti demonstratif.

Deiksis dapat juga diartikan sebagai lokasi atau identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacuh dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau orang yang diajak bicara. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun yang lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. COC Ruang Guru adalah singkatan dari "*Competition of Champions*" yang diselenggarakan oleh Ruang Guru, sebuah platform edukasi di Indonesia. Lomba ini bertujuan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan siswa atau mahasiswa melalui berbagai jenis kompetisi, sering kali melibatkan tantangan di bidang akademik atau keterampilan tertentu. COC Ruang Guru mengumpulkan peserta dari berbagai universitas, baik di dalam negeri maupun luar negeri, untuk berkompetisi dan berbagi pengalaman belajar.

Berbagai penjelasan di atas mendorong peneliti untuk menjadikan deiksis sebagai objek penelitian ini. Dengan menganalisis deiksis dalam kalimat ujaran, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung. Selain itu, penulis ingin menunjukkan bahwa makna deiksis dapat dipahami melalui referensi kata-kata tersebut, yang sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan deskripsi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam percakapan pada channel YouTube Tea Talk Podcast Najla Bisyr bersama



Shakira Amirah di tayangan bulan Oktober 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan deiksis dalam konteks tersebut.

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Listyarini dan Nafarin pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020”, penelitian ini meneliti berbagai macam deiksis yang dibagi menjadi lima jenis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Peneliti memilih akun channel YouTube Tea Talk Podcast Najla Bisyr yang menampilkan Shakira Amirah sebagai narasumber karena tingginya jumlah penonton tayangan tersebut. Dan narasumber ini juga merupakan juara 1 Clash of Champions (CoC) Ruang Guru. Selain itu, hasil pencarian menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis deiksis dalam konten YouTube Tea Talk Podcast yang dipandu oleh Najla Bisyr. Meskipun banyak konten edukatif dan informatif di platform tersebut, fokus pada aspek deiksis dalam percakapan yang terjadi di podcast ini belum diteliti. Dengan meningkatnya popularitas podcast sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi, penting untuk memahami bagaimana penggunaan deiksis dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan baru tentang dinamika bahasa dalam konteks media digital, khususnya dalam program-program yang menarik perhatian banyak pendengar.

Inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat tema ini dengan fokus

pada analisis berbagai bentuk deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam kata-kata yang memerlukan rujukan, serta bagaimana konteks penggunaannya dapat memengaruhi interpretasi audiens.

Melalui analisis mendalam terhadap masing-masing jenis deiksis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam format podcast yang banyak digemari saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan studi serupa, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang linguistik dan komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika bahasa dalam konteks media digital yang terus berkembang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. David Williams (dalam Rukin., 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif semuanya dapat berbentuk data uraian kata-kata, gambar dan sejenisnya, bukan berbentuk angka, dan tidak dikonversikan pada angka. Hasil akhir



penelitian adalah kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan mensubstansikan pernyataan-pernyataan. Data-data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif dapat meliputi catatan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan berbagai catatan resmi. Objek kajian penelitian ini yakni percakapan antara Najla Bisyr dan Shakira Amirah. Aspek yang diamati berupa bentuk deiksis yang terdapat dalam percakapan tersebut beserta analisisnya. Sumber data penelitian ini adalah akun channel youtube Tea Talk Podcast milik Najla Bisyr sendiri.

Syaodih (dalam Rusandi & Muhammad Rusli, 2020) menyatakan bahwa pada dasarnya metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Metode penelitian kualitatif memiliki berbagai varian, baik dari aliran teori yang mendasarinya maupun dari pokok bahasan yang menjadi bidang kajiannya. Penelitian kualitatif ini bersifat eksploratoris dan induktif. Di samping itu metode kualitatif ternyata bisa juga digunakan untuk melakukan evaluasi yang selama ini lebih banyak menggunakan metode kualitatif, penulis akan memaparkan penggunaan variasi ragam bahasa dalam komunikasi yang efektif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka diperlukan data yang digunakan, teknik pengumpulan datanya yang digunakan pada artikel “Penggunaan Variasi Ragam Bahasa dalam Komunikasi yang Efektif” adalah dengan

melalui studi pustaka, yakni pencarian data melalui e-book, buku, dan jurnal.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, simak, dan catat/tulis. Teknik pertama adalah observasi, yang melibatkan pencarian informasi dan dokumentasi video dari channel YouTube Tea Talk Podcast Najla Bisyr yang menghadirkan Shakira Amirah. Teknik kedua, simak, dilakukan dengan menyimak video tersebut untuk mengidentifikasi data yang relevan, terutama berkaitan dengan bentuk-bentuk deiksis. Terakhir, teknik catat atau tulis diterapkan dengan mencatat data yang diperoleh sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data percakapan pada *channel youtube Tea Talk Podcast* Najla Bisyr bersama Shakira Amirah.

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	468
2.	Deiksis Tempat	2
3.	Deiksis Waktu	8
4.	Deiksis Wacana	7
5.	Deiksis Sosial	5

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis paling banyak dipakai yaitu deiksis persona dan deiksis paling sedikit dipakai yaitu deiksis tempat. Selanjutnya akan dijelaskan hasil analisis dari penelitian bentuk deiksis yang telah dilakukan.



Deiksis Persona

Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak (Listyarini & Nafarin, 2020). Bentuk deiksis persona yang terdapat dalam percakapan di Channel YouTube Tea Talk Podcast Najla Bisyr bersama Shakira Amirah pada tayangan Oktober 2024 meliputi kata-kata seperti *aku*, *kita*, *kamu*, *kalian*, dan *mereka*.

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Konteks percakapan di bawah ini terjadi ketika Najla Bisyr memulai Tea Talk Podcast bersama bintang tamunya yaitu Shakira Amirah (Juara 1 Clash of Champions (CoC) Ruang Guru).

(1) Najla: “Hai, Assalamualaikum ketemu lagi sama **aku** Najla Bishir di Tea Talk. Lihat tamu kita siapa?”

Pada data di atas terdapat deiksis *aku*. Kata ganti *aku* digunakan dan merujuk kepada Najla Bisyr sebagai penutur. Dalam konteks ini, *aku* secara langsung merujuk pada pembicara, yang berarti orang yang sedang berbicara.

Selanjutnya, konteks percakapan di bawah ini terjadi ketika Najla mempersilahkan Shakira Amirah memperkenalkan diri terlebih dahulu di podcast tersebut.

(2) Shakira: “Halo **aku** Syakira kembarannya kak Ala (Najla).”

Pada data di atas juga dapat dilihat bahwa terdapat deiksis *aku*. Kata ganti *aku* digunakan dan merujuk kepada Shakira Amirah sebagai penutur.

Deiksis Persona Pertama Jamak

Konteks percakapan di bawah ini terjadi ketika beredarnya asumsi, banyak di akun tiktok yang beranggapan Shakira

banyak kembaran bahkan dikatakan pula artis bernama Dila Jaidi mirip dengannya dan masih banyak lagi. Dalam konteks komunikasi, *kita* digunakan untuk menyatakan kelompok yang mencakup penutur dan mitra tutur.

(1) Najla: “**Kita** tuh rame banget loh di tiktok dibilang kembaran kamu, kembar sama aku, kembar sama tashi, kembar sama Dila jaidi, pokoknya tiktok membaca yang arab-arab semua mirip kamu pokoknya, ngerasa happy ngak sih gimana?”

Deiksis Persona Kedua Jamak

Konteks percakapan di bawah ini terjadi Ketika Shakira Amirah menjadi bintang tamu di Tea Talk podcast Najla Bisyr yang merupakan Juara 1 Clash of Champions (CoC) Ruang Guru. Bentuk deiksis *kamu* merujuk kepada Shakira yang telah menjadi juara satu Clash of Champions (CoC) Ruang Guru. Dalam konteks percakapan, *kamu* digunakan untuk menyapa atau merujuk secara langsung kepada satu orang yang diajak bicara oleh pembicara.

(1) Najla: “Sebelumnya aku mau ngucapin dulu selamat buat **kamu** sudah menang COC juara satu, congratulation.”

Konteks percakapan di bawah ini terjadi Ketika Najla menyampaikan bahwa Shakira dan dirinya banyak yang berkomentar di tiktok mereka mirip bahkan Shakira dianggap semua yang arab-arab dikatakan mirip dengannya. Data tersebut terdapat bentuk deiksis *kalian*. Kata ganti *kalian* merujuk kepada teman-teman yang menonton podcast tersebut. Artinya, *kalian* menunjukkan bahwa pembicara berbicara kepada sekelompok orang, bukan hanya satu individu.

(2) Shakira: “So far, aku happy banget, aku excited banget karena



akhirnya aku ketemu kak Ala (Najla). Sebenarnya ini kayak perbincangan lama tapi akhirnya ketemu waktu yang sama-sama pas dan semoga **kalian** suka hari ini.”

Deiksis Persona Ketiga Jamak

Konteks percakapan di bawah ini terjadi ketika Najla Bisyr menanyakan teman-teman Shakira Amirah selama di Clash of Champions (CoC) Ruang Guru.

(1) Shakira: “Banget kak, benar-benar **mereka** pintar-pintar banget. Terus kalau aku ngelihatnya kita semua sama pintar cuman sekarang masalah performance selama lombanya aja.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis *mereka*. Kata ganti *mereka* merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur yaitu teman-teman Shakira. Kata *mereka* digunakan karena pada konteks ini dijelaskan ada beberapa peserta Clash of Champions (CoC) Ruang Guru bukan hanya satu atau dua orang saja.

Dieksis Tempat

Menurut Agustina dalam Ayudia, dkk (2021) deiksis tempat merupakan pemberian bentuk kepada lokasi ruang dan tempat yang dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa berbahasa, dalam berbahasa orang membedakan antara di sini, di situ, dan di sana. Hal ini dikarenakan di sini lokasinya dekat dari si pembicara, di situ lokasinya tidak dekat dari si pembicara, sedangkan di sana lokasinya tidak dekat dari si pembicara dan tidak dekat pula dari si pendengar.

Dieksis Tempat sana

(1) Syakira: “Aku pengen kembali ke FK RSCM sih, Kak. Aku pengen banget balik lagi ke FK SM karena itu tempat guru-guru hebat, belajar banyak hal

juga dan aku berharap punya kesempatan belajar juga **disana** sama guru-guru hebat aku bahkan sekarang pun aku sebagai seorang koas ditawarkan kayak kamu mau enggak bantuin saya.”

Pada data di atas, konteks percakapan terjadi ketika Najla Bisyr menanyakan kepada Shakira Dimana dia ingin praktik dan di rumah sakit yang mana. Percakapan tersebut memuat deksis tempat yaitu *di sana* yang mengacu pada suatu tempat yang biasanya tidak berada di lokasi pembicara, tetapi bisa dipahami oleh pendengar berdasarkan konteks.

Dieksis tempat itu

Dalam dialog percakapan di bawah ini Shakira menjelaskan kepada Najla Bisyr bahwa Nabil ini mengabarkan bagaimana perasaan Shakira Amirah setelah kejadian viral itu.

(1) Syakira: “Nabil kan pas itu, Nabil enggak di Jakarta, Nabil itu nelpon aku dari Oxford setelah kejadian itu viral. Nabil langsung nelpon aku dari Oxford terus Nabil bilang kayak “Shak, lu enggak apa-apa?” **itu** dari Oxford Kak. Padahal aku tahu perbedaan jam Indonesia Oxford ada lah gitu, dia juga punya kesibukan masing-masing.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata *itu*. Kata tersebut mempunyai referen *universitas kota di Inggris*. Deiksis ini juga menunjukkan tempat yang berjarak dari pembicara dalam situasi komunikasi.

Dieksis waktu

Dieksis waktu merujuk kepada pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu atau saat suatu ungkapan dibuat oleh pembicara seperti sekarang, pada saat itu, kemarin, besok dan lain sebagainya. Semua ungkapan tersebut tergantung pada



pemahaman penutur tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan (Aci, A. 2019).

Bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam percakapan pada Channel Youtube Tea Talk Podcast Najla Bisyr bersama Shakira Amirah tayangan 7 Sep 2024 yaitu *hari ini, waktu itu, sekarang, dulu, pagi sampai malam, saat itu, ke depannya, dan dari hari ke hari.*

(1) Shakira: “Happy banget, aku excited banget karena akhirnya aku ketemu kak Ala (Najla) sebenarnya ini kayak perbincangan lama, tapi akhirnya ketemu waktu yang sama-sama pas dan semoga kalian suka **hari ini.** “

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shakira menjawab pertanyaan Najla Bisyr terkait happy atau tidaknya Shakira yang dianggap punya kembaran bahkan tiktok membaca yang Arab-arab semua mirip dengannya. Deiksis kata *hari ini* merujuk pada waktu saat pembicaraan berlangsung yaitu hari yang sedang terjadi pada saat itu. Dalam konteks komunikasi, *hari ini* menunjukkan hari yang spesifik dan aktual, yang dapat berbeda-beda tergantung pada kapan pernyataan tersebut diucapkan. Deiksis *hari ini* bersifat temporal yang menunjukkan bahwa perasaan atau harapan yang dinyatakan terkait dengan pengalaman atau kejadian yang terjadi pada hari itu.

(2) Najla: “Padahal kita belum sama-sama kenal kayak aku bilang Syakira Aku bangga banget sama kamu Kamu harus menang ya **waktu itu** kamu belum menang.”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Najla Bisyr mengungkapkan rasa bangga kepada Shakira Amirah bahkan sebelum dia masuk final di Clash of Champions (CoC) Ruang Guru. Deiksis waktu mengacu pada penggunaan kata yang menunjukkan waktu tertentu dalam konteks percakapan. Pada deiksis *waktu itu* merujuk

pada momen tertentu yang relevan dalam pembicaraan, dan pemahaman tentang waktu tersebut bergantung pada konteks.

(3) Najla: “Sampai **sekarang** tuh praktiknya, Wow keren banget pantesan ya kita enggak raguin lagi. Makanya Shakira sepintar ini karena memang benar loh buah itu jatuh enggak jauh dari pohonnya itu benar banget kalau menurut aku.”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Najla Bisyr menanggapi penjelasan Shakira Amirah mengenai status pekerjaan orang tuanya yang juga merupakan seorang dokter bahkan papanya sekaligus seorang dosen di salah satu universitas ternama. Deiksis *sekarang* merujuk pada waktu yang sedang berlangsung saat ini. Ini menunjukkan waktu di mana pembicaraan atau interaksi terjadi.

(4) Najla: “Terus kalau yang pertama gila belajar karena jujur, secara akademis aku juga pas sekolah tuh pintar, aku kalau enggak ranking satu **dulu** nangis.”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shakira Amirah menyampaikan pengalamannya semasa sekolah. Kata *dulu* ini termasuk dalam deiksis temporal. Deiksis temporal merujuk pada penunjukan waktu terkait dengan konteks pembicaraan. *Dulu* menunjukkan waktu yang lebih awal atau masa lalu, yang mengindikasikan bahwa peristiwa yang dibicarakan terjadi sebelum saat ini.

(5) Shakira: “Orang-orang itu doang yang kita temuin selama 4 hari, **pagi sampai malam, pagi sampai malam, pagi sampai malam.**”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shakira Amirah menyampaikan keseruan selama di COC bersama teman-temannya. Deiksis tersebut merujuk pada waktu tertentu dalam konteks percakapan.



Dalam hal ini, *pagi* dan *malam* menunjukkan periode waktu yang spesifik dalam satu hari.

(6) Najla: “Tapi kamu **saat itu** enggak main sosial media dong. Kamu stop dulu enggak sih untuk enggak megang sosial media dan ngelihat komen-komen yang seperti itu?”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shakira menjelaskan masalah yang di hadapinya. *Saat itu* merujuk pada waktu yang spesifik yang biasanya sudah disebutkan sebelumnya dalam percakapan atau konteks. Ini menunjukkan momen tertentu yang dianggap penting oleh pembicara.

(7) Shakira: “Aku memutuskan **ke depannya** kalau, kalau nih! Kalau misalnya aku punya calon kabarin aja, aku kasih nomor telepon Mamaku.”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Najla Bisyr menyampaikan jika ada yang ingin melamar Shakira mestinya harus tahu dulu standarnya. *Ke depannya* dapat dianggap sebagai deiksis waktu, karena merujuk pada waktu yang akan datang. Namun, bagian lain dari kalimat tidak menunjukkan referensi waktu yang jelas. Jadi, secara keseluruhan, kalimat ini bisa dikategorikan mengandung deiksis waktu, meskipun tidak secara langsung.

(8) Shakira: “Aku nganggap hal-hal yang aku laluin sekarang adalah proses belajar aku juga, aku masih belajar jadi seseorang yang lebih baik **dari hari ke hari**. Aku belajar dari kalah dari banyak orang yang aku temuin juga supaya aku bisa menjadi sosok manusia yang lebih baik.”

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Najla bertanya kepada Shakira mengenai pesan-pesan ke teman-teman yang mengidolakan Shakira. *Dari hari ke hari* secara jelas menunjukkan perkembangan atau perubahan yang terjadi

seiring waktu. Ini menunjukkan bahwa ada proses yang berlangsung secara berkelanjutan, yang merupakan ciri dari deiksis waktu.

Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah kata, frase atau klausa yang merujuk pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah wacana. Kata, frase atau klausa yang merujuk pada bentuk atau konstituen yang berada sebelumnya dalam sebuah wacana disebut deiksis anafora. Sedangkan yang merujuk pada bentuk yang akan disebutkan kemudian dalam sebuah wacana disebut deiksis katafora (Mannan, A. 2022).

Deiksis Wacana Anafora

(1) Najla: “Memang bener loh buah itu jatuh enggak jauh dari pohonnya, **itu** benar banget kalau menurut aku. Karena aku enggak pintar-pintar banget, tapi aku mungkin punya skill yang lain. Nah anak-anak aku tuh ngelihatin aku mungkin ya. Jadi kayak mereka apalagi ada anakku yang ketiga itu, dia lebih kayak percaya diri gitu. Terus kalau yang pertama gila belajar, karena jujur secara akademis aku juga pas sekolah dulu tuh pintar, aku kalau enggak ranking satu dulu nangis Shakira”.

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Shakira menceritakan kedua orang tuanya yang merupakan seorang dokter, jadi tidak heran jika Shakira kuliah di kedokteran juga. Dalam konteks ini, *itu* merujuk pada pernyataan sebelumnya tentang “buah itu jatuh enggak jauh dari pohonnya”. Kata ini mengindikasikan bahwa Najla sedang membahas ide atau fakta yang telah disebutkan sebelumnya.

(2) Shakira: “COC itu benar-benar enggak settingan sama sekali dalam prosesnya pun aku sempat ada kekhawatiran karena ini bentuknya game



show aku cerita ke mama. Mama, aku perlu approve enggak ya? karena aku takut kalau game show biasanya ada settingan atau ada bumbu-bumbu yang mungkin enggak menguntungkan. Tapi ternyata dalam prosesnya ini benar-benar enggak settingan, semurni **itu**, se-real **itu**, dan aku benar-benar datang ke situ enggak tahu semua surprise yang sudah disiapkan sama tim ruang guru.”

Kata *itu* merujuk pada pernyataan sebelumnya tentang proses yang tidak "settingan". Ini mengindikasikan bahwa Shakira sedang menegaskan ketidakberpihakan atau keaslian dari pengalaman yang ia ceritakan.

(3) Shakira: “Kalau dibilang Star syndrome menurut **aku**, **aku** juga enggak ngerti definisi secara pastinya kak. Yang pasti semua yang ada di sana enggak nyangka bisa berada di posisi ini.”

Kata ganti *aku* merujuk kepada Shakira sebagai pembicara. Ini menciptakan identitas dan menegaskan sudut pandangnya dalam diskusi mengenai "Star syndrome".

(4) Shakira: “Mereka banyak ngasih saran masukan buat kita-kita juga.

Yang menurut aku, aku bersyukur banget dalam prosesnya **bukan selesai sampai COC** bahkan setelah COC mereka tetap ngedampingin kita.”

Konteks percakapan di atas terjadi ketika Najla bertanya kepada Shakira tentang proses dia dan peserta lainnya selama di COC ruang guru. *Bukan selesai sampai COC* merupakan contoh deiksis wacana anafaro. Frasa *sampai COC* merujuk pada suatu titik dalam proses yang telah disepakati atau dikenal, di mana COC adalah singkatan dari *Clash of Champions*.

(5) Shakira: “Tapi ya jadi pembelajaran berharga juga buat aku, aku

enggak sepenuhnya benar, aku enggak benar tapi aku **diajarin** cara minta maaf, aku **diajarin** cara instropeksi diri, terus aku juga dapat omongan, semua orang bakal jatuh.”

Kata *diajarin* ini merujuk kepada proses pembelajaran yang Shakira alami. Dia menunjukkan bahwa ada pihak lain (yang tidak disebutkan) yang berperan dalam pengajaran tersebut.

Dieksis Wacana Katafora

(1) Najla: “Tapi kamu **saat itu** enggak, enggak main sosial media dong.

Kamu stop dulu enggak sih untuk enggak megang sosial media dan ngelihat komen-komen?”

Konteks percakapan di atas terjadi Ketika Shakira menceritakan masalah yang sebelumnya pernah dialaminya. Dalam konteks ini, *saat itu* merujuk pada waktu tertentu ketika peristiwa yang dibicarakan terjadi. Penggunaan *saat itu* memberikan konteks temporal yang jelas dalam pembicaraan, membantu pendengar memahami kapan situasi yang dibahas berlangsung. Ini menciptakan hubungan antara pernyataan yang diungkapkan dan waktu yang relevan, memperkuat makna dalam wacana.

(2) Najla: “Kalau masalah jodoh Jangan pernah ngelawan orang tua deh karena benar-benar Ridho Allah, Ridho orang tua. Karena orang tua tuh, lebih bisa menilai pakai hatinya daripada kamu. **Kalau kamu** kan pakai Cinta itu doang, gitu kan. Tapi kalau orang tua kamu pasti tahu yang terbaik buat kamu, pasti tahu yang kira-kira bakal nyenangkan anaknya. Jadi aku sih titip pesan, jangan pernah ngelawan mama papa deh, kalau masalah itu. Jadi benar-benar harus yang mereka benar-benar, oke approve Ridho baru kamu jalan, kalau nggak, jangan, gitu.”



Konteks percakapan di atas terjadi saat Najla memberikan nasehat kepada Shakira dalam memilih jodoh nantinya. *Kalau kamu* merujuk kepada Shakira (lawan bicara) yang sedang diajak berbicara. Dalam konteks ini, Najla membandingkan cara pandang lawan bicaranya (yang menggunakan cinta) dengan pandangan orang tua (yang menggunakan hati). Penggunaan frasa ini menunjukkan hubungan langsung antara Najla dan lawan bicaranya, serta memperjelas perbedaan cara penilaian antara generasi yang berbeda. Ini memberikan konteks tambahan untuk argumen yang diajukan tentang pentingnya mendengarkan orang tua dalam masalah jodoh.

Diexsis Sosial

Diexsis sosial adalah mengungkapkan atau menunjukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam pemeran dan berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek budayanya. Adanya diexsis ini menyebabkan kesopanan atau etiket berbahasa (Tanjung, Y., dkk 2023).

(1) Syakira: "**Papa** saya **dokter bedah**, namanya **Dokter Saleh**."

Pada data diatas juga terdapat bentuk diexsis sosial berupa kata *papa*, *dokter bedah*, dan *dokter saleh*. Kata *Papa* merujuk kepada orang tua Shakira, kata *dokter bedah* menunjukkan status sosial dan profesional dari ayah Syakira, yang memberikan konteks tentang latar belakang keluarga dan prestise dalam masyarakat, dan kata *dokter saleh* merujuk kepada nama dari Papa Shakira.

(2) Najla: "**Mama** dokter apa? **Papanya** dokter apa? kepo."

Data diatas terdapat juga bentuk diexsis sosial berupa kata *mama* dan *papanya*. Kata tersebut merujuk kepada orang tua dari Shakira. Orang tua dari Shakira ini merupakan seorang dokter terkenal.

(3) Syakira: "**Kak Iman** sama **Kak Belfa** tim ruang guru sangat mendukung."

Data tersebut terdapat bentuk diexsis sosial berupa kata *kak Iman* dan *kak Belfa*. Kata tersebut merupakan bentuk sapaan yang merujuk kepada tim dari ruang guru (bagian dari ruang guru).

(4) Syakira: "Tapi aku punya **teman-teman** baik. Teman FIK aku baik-baik banget, **teman-teman** COC aku baik-baik banget."

Data tersebut terdapat bentuk diexsis sosial berupa kata *teman-teman*. Kata *teman-teman* adalah contoh diexsis sosial yang menunjukkan hubungan akrab dan kolektif antara pembicara dan sekelompok orang yang dianggap sebagai teman.

(5) Syakira: "Bahkan **adikku** bisa ngechatin aku kak, **kakak**, **kakak** enggak apa-apa? Kalau misalnya ada yang jahat banget ngomong sama **kakak**, **kakak** kasih tahu aku, biar aku yang ngechat dia lagi."

Data tersebut terdapat bentuk diexsis sosial berupa kata *adikku* dan *kakak*. Kata di atas menunjukkan hubungan keluarga yang spesifik, di mana adik Syakira memanggilnya dengan gelar yang menunjukkan posisi sebagai kakak. Ini menunjukkan hierarki dalam keluarga dan rasa hormat yang ada di antara anggota keluarga.

Simpulan

Setelah menganalisis diexsis yang terdapat dalam percakapan pada Channel



Youtube Tea Talk Podcast Najla Bisyr bersama Shakira Amirah tayangan Oktober 2024, dapat disimpulkan bahwa macam-macam deiksis yang ditemukan ialah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksisi tempat dan deiksis sosial. Deiksis persona yang digunakan dibagi menjadi tiga, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan antara lain aku, kita, kamu, kalian, dan mereka. Bentuk deiksis tempat biasanya menggunakan kata sana, itu, dan lainnya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat tempat yang dirujuk. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain hari ini, waktu itu, sekarang, dulu, pagi sampai malam, saat itu, ke depannya, dan dari hari ke hari. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan antara lain itu, aku, bukan selesai sampai COC, diajarin, saat itu, dan kalau kamu. Terakhir bentuk deiksis sosial yang ditemukan antara lain kata dokter bedah, mama dan papanya, Kak Iman dan Kak Belfa, teman-teman, adikku, dan kakak.

Daftar Pustaka

- Aci, A. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1-15.
- Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1–26.
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis Dalam Film

Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 20-34.

Chaer. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube*.

Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada

Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan

Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58-65.

Mannan, A. (2022). *Deiksis Wacana dalam Novel Anak-Anak Pangaro Karya Nun Urnoto El Banabary* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

Muhyidin, A. (2019). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah

Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di SMA. *Metalingua*, 17(1), 45-46.

Rusandi & Muhammad Rusli. (2020). *Merancang Penelitian Kualitatif*

Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Diakses pada 22 Mei 2024 <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>



Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media.

Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).

Sebastian, D., Diani, L., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157-164.

Setiawan, T. (2015). Sitem Deiksis Persona Dalam Tindak Komunikasi. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 77-91.

Susanti D., dkk, (2023). *Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Microlearning Untuk Perguruan Tinggi*. Yoyakarta: Deepublish Digital.

Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). Analisis Deiksis Pada Film “Losmen Bu Broto”. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173-182.